

BAB V

PENUTUP

V.I. Kesimpulan

Anak Berhadapan Hukum (ABH) merupakan anak yang melakukan tindak kejahatan yang akhirnya berujung pada tindak pidana. Di dalam proses hukum ABH harus mendapatkan perlakuan khusus untuk memastikan agar hak-hak mereka dapat terjamin di dalam proses hukumnya. Oleh karena itu, untuk memastikan agar hak mereka terjamin, maka dibentuk organisasi oleh undang-undang yang disebut Balai Pemasyarakatan. Balai Pemasyarakatan (BAPAS) merupakan unit pelaksana teknis luar lembaga pemasyarakatan yang memiliki tugas untuk melakukan pendampingan, pengawasan, serta pembimbingan untuk melindungi hak-hak ABH.

Dalam melakukan perannya untuk melindungi hak asasi Anak Berhadapan (ABH) ini melalui tugas-tugasnya, BAPAS masih kurang berperan dalam melindungi hak asasi ABH tersebut. Hal ini terjadi karena masih adanya hak-hak dari ABH yang tidak terlindungi seperti hak atas pengharagaan terhadap pendapat anak, hak kepentingan terbaik bagi anak, serta hak kelangsungan hidup dan berkembang. Kurang berperannya BAPAS dalam melindungi hak asasi ABH ini di analisis menggunakan teori *administrative management* yang di dalamnya berisikan fungsi manajemen dan prinsip-prinsip manajemen dari Henri Fayol.

Berdasarkan hasil analisis menggunakan teori tersebut, kurang berperannya BAPAS dalam melindungi hak-hak ABH karena terjadinya disfungsi dari fungsi manajemen serta adanya prinsip-prinsip manajemen yang tidak diterapkan serta adanya factor eksternal yang juga sangat mempengaruhi kurang berperannya BAPAS dalam melindungi hak-hak ABH. Disfungsi tersebut dimulai dari fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan koordinasi, serta pengawasan sehingga masih terjadinya penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan oleh BAPAS. Di dalam disfungsi dari fungsi manajemen tersebut adanya pula prinsip-prinsip manajemen yang memang tidak terlaksana. Selain itu, akibat dari disfungsinya fungsi manajemen ini mengakibatkan tidak terpenuhinya beberapa hak-hak ABH.

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan analisis SWOT dan matriks SWOT atau TOWS ini digunakan untuk melihat semua kemungkinan yang terdapat di dalam organisasi tersebut. SWOT ini digunakan untuk menganalisis kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) yang dimiliki oleh BAPAS Kelas I Jakarta Timur-Utara selama menjalankan perannya untuk melindungi hak-hak ABH. Berdasarkan analisis menggunakan matrik SWOT dapat disimpulkan bahwa kekuatan yang dimiliki ini masih belum cukup untuk mendapatkan peluang dan meminimalisir ancaman. Maka dari itu, kurang maksimalnya peran BAPAS Kelas I Jakarta Timur Utara ini juga diakibatkan masih lemahnya kekuatan yang dimiliki oleh BAPAS dalam menghadapi ancaman dan mendapatkan peluang yang ada.

V.II. SARAN

Berikut merupakan saran yang ingin diberikan peneliti, yang kiranya dapat sebagai masukan untuk berjalannya peran serta tugas BAPAS Kelas I Jakarta Timur-Utara untuk melindungi Hak-Hak ABH.

- Diketahui bahwa eksistensi BAPAS di dalam proses peradilan hukum anak masih sangat kurang diketahui dan dianggap keberadaannya. Oleh karena itu, perlu di lakukannya suatu program dari pihak kementerian untuk memperkenalkan sistem peradilan pidana anak dan pentingnya peran BAPAS ini di dalam peradilan pidana ank.
- Berdasarkan analisis SWOT, maka perlu diperkuat lagi kekuatan yang ada di BAPAS Kelas I Jakarta Timur-Utara utnuk mendapatkan peluang yang ada serta menghadapi ancaman-ancaman yang menanti. Sehingga, dengan kekuatan yang lebih dominan seperti jumlah pegawai BAPAS yang banyak, memiliki program pembimbingan, kualitas pegawai lebih ditingkatkan melalui kerjasama antara atasan dan bawahan, memiliki koordinasi yang baik dengan sesama APH, maka setiap tugas dan peran yang dimiliki dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang dimiliki.